

## BAB IV

### PEMBAHASAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM KARAKTER UZUMAKI NARUTO PADA ANIMASI NARUTO SHIPPUDEN ANALISIS ETIKA KEUTAMAAN ARISTOTELES

#### A. Analisis Animasi Naruto Shippuden Episode 133

Dalam episode 133 dari serial animasi Naruto Shippuden, penulis akan melakukan pembahasan terlebih dahulu terkait gambaran isi cerita dari serial animasi Naruto Shippuden episode 133 yang berjudul “Kisah Jiraiya Sang Pemberani” sambil menyelami nilai-nilai etika yang tercermin dalam perjalanan karakter utama, Uzumaki Naruto. Melalui analisis ini, akan dijelajahi kedalaman cerita dan bagaimana nilai-nilai keutamaan Aristoteles tercermin dalam perjalanan Uzumaki Naruto.

Dalam episode 133 diceritakan Jiraiya memperhatikan bahwa salah satu Jalan tampak seperti Yahiko, dan bertanya-tanya apakah Pain adalah Yahiko atau Nagato dan mengapa ada enam pengguna Rinnegan Pain, bagaimanapun, hanya menyatakan bahwa itu adalah Enam Jalan Rasa Sakit dan berusaha untuk menghabisi Jiraiya. Menggunakan teknik Penghalang: Penjara Labu Katak, Jiraiya mampu menjebak Jalur Hewan dan menyerangnya dengan Rasengan miliknya, menjatuhkannya ke dalam asam lambung. Sebelum Pain mati, ia berhasil menusuk lengan dan dada Jiraiya. Saat pelindung dahi Path terjatuh, Jiraiya melihat bekas luka dan menyadari bahwa itu adalah pria yang pernah dia lawan sebelumnya. Ingin mengetahui lebih banyak tentang Pain, Jiraiya mencoba untuk membubarkan Dua Katak Sage Besar, menyuruh mereka untuk membawa mayat pain Hewan ke Tsunade. Tidak ingin meninggalkannya sendirian, Shima setuju untuk melakukannya sendiri sementara Fukasaku tinggal bersama Jiraiya.

Saat Jiraiya mencapai permukaan, dia memperhatikan dengan baik semua wajah Jalan dan menyadari bahwa dia telah bertemu semuanya sebelumnya. Dia menyimpulkan identitas Pain, tapi sebelum dia bisa memberitahu Fukasaku, salah satu pain meremukkan tenggorokannya dan enam pain terus menusuknya dari belakang. Dengan tenggorokannya hancur dan jantungnya mulai berdetak kencang, Jiraiya menyadari bahwa dia sedang sekarat. Dia mengingat kembali kehidupannya, termasuk ditolak oleh Tsunade, gagal menyelamatkan Orochimaru dan bagaimana dia tidak akan mati dengan mulia seperti Hokage Ketiga dan Keempat. Di saat-saat terakhirnya, dia mengenang kenangan Minato dan istrinya Kushina dan bagaimana mereka meminta Jiraiya menjadi ayah baptis Naruto dan apakah mereka bisa menamai Naruto dengan nama protagonis novel Jiraiya karena Minato menyukai karakter tersebut, yang tidak pernah menyerah. Mengingat bahwa Naruto tidak akan pernah menyerah karena

itu adalah jalan ninjanya, dan akan terus berjuang selama mungkin. Jiraiya menyatakan bahwa sebagai gurunya, dia juga tidak bisa menyerah. Berhasil untuk tetap hidup dengan kekuatan kemauannya, Jiraiya menggunakan Segel Ukir Jarinya untuk menulis pesan berkode tentang identitas asli Pain di punggung Fukasaku. Enam pain menyerang keduanya, tapi Fukasaku lolos saat Jiraiya tenggelam. Saat dia meninggal, dia menyatakan bahwa Naruto adalah Anak Nubuat yang sebenarnya dan bagaimana sekuel novelnya akan diberi judul “Kisah Naruto Uzumaki”<sup>85</sup>.

Aristoteles adalah seorang filsuf yang terkenal dengan teori etika keutamaan yang mengutamakan kegiatan moral untuk mencapai kebahagiaan sejati. Salah satu aspek utama dari etika keutamaan Aristoteles adalah konsep tekad dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan-tujuan yang mulia. Naruto sebagai tokoh utama dalam cerita, memiliki tekad yang sangat kuat untuk menjadi Hokage, yaitu pemimpin desa Konoha yang dihormati dan dicintai oleh semua orang. Naruto menunjukkan sikap yang pantang menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan dan cobaan yang sulit.

Dalam episode tersebut, di mana Jiraiya menyadari dirinya bahwa ia sedang sekarat dan mengingat kembali kehidupannya, termasuk ditolak oleh Tsunade gagal menyelamatkan Orochimaru dan apakah dia akan mati dengan mulia seperti hokage ketiga dan keempat. Pada saat-saat terakhir juga ia mengenang kenangan bersama Minato dan istrinya Kushina dan dimintai oleh mereka menamai anaknya yaitu Uzumaki Naruto dan Minato juga bertanya apakah bisa menamai karakter protagonis dalam novel sejarah sebagai nama anaknya yang di mana menunjukkan sikap pantang menyerah. Lantas setelah itu ia mengingat bahwa muridnya yang bernama Naruto tidak akan pernah menyerah karena itu adalah jalan ninjanya dan akan terus berjuang selama mungkin sampai dia mewujudkan cita-citanya menjadi seorang hokage. Jiraiya sangat tahu betul bagaimana karakter Naruto di saat pelatihan bersama dia, bagaimana ia berjuang untuk menjadi lebih baik menguasai jurus-jurus yang Jiraiya ajarkan kepada nya dan bagaimana ia menunjukkan tekad kuat nya, karena ia mengingat jalan ninja yang ditempuh oleh Naruto dia sebagai gurunya menyadari bahwa ia juga tidak boleh menyerah dan pada akhirnya di saat ia sekarat ia menunjukkan tekad kemauannya untuk menggunakan segel ukir jaringan guna menulis pesan berkode tentang identitas asli pain di punggung fukasaku.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Jimmy Wales and Angela Beesley, “The Tale of Jiraiya the Gallant,” *Narutopedia*, [https://naruto.fandom.com/wiki/The\\_Tale\\_of\\_Jiraiya\\_the\\_Gallant\\_\(episode\)](https://naruto.fandom.com/wiki/The_Tale_of_Jiraiya_the_Gallant_(episode)).

<sup>86</sup> Ibid.



Gambar 4.1 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-133/>)



Gambar 4.2 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-133/>)



Gambar 4.3 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-133/>)





Gambar 4.4 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-133/>)

Jalan tengah Aristoteles tentang “tekad yang kuat dan pantang menyerah” menekankan betapa pentingnya memiliki sikap yang memiliki tekad yang kuat tetapi juga bijaksana dan seimbang, tanpa terjerumus ke dalam sikap yang berlebihan atau ekstrem dan tidak juga terjerumus ke dalam sikap yang kekurangan atau lemah. Seseorang harus memiliki tekad yang kuat dan pantang menyerah untuk mencapai kesuksesan atau mengejar tujuan. Tetapi ini juga harus diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang batas-batas dan kondisi saat ini. Artinya, tidak boleh terlalu keras kepala atau fanatik dalam mencapai tujuan mereka sehingga mengabaikan akal sehat dan kebijaksanaan. Selain itu, mereka tidak terlalu pasrah atau lemah untuk mencapai tujuan mereka. Tekad yang kuat dan pantang menyerah adalah syarat untuk mencapai tujuan dengan semangat dan kemauan yang gigih, tetapi tetap melakukannya dengan bijaksana, penuh pertimbangan, dan tanpa terjebak dalam sikap ekstrem. Dengan menerapkan konsep dasar Aristoteles tentang “tekad yang kuat dan pantang menyerah”, seseorang dapat memperoleh kekuatan dan keteguhan batin sambil tetap menjaga keseimbangan dalam segala hal. Dengan menerapkan konsep ini, seseorang dapat menjadi lebih bijaksana dalam mengelola tekadnya, menghindari ekstremisme, dan tetap mampu menjaga keseimbangan dalam hidupnya. Hal yang baik adalah memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan, tetapi juga penting untuk menyadari bahwa kesuksesan juga dapat dicapai dengan cara yang bijak dan seimbang.

Dalam hal ini, Aristoteles membedakan kebijaksanaan menjadi dua. Pertama, kebijaksanaan memiliki dasar teoritis. Ini adalah keyakinan yang tidak dapat diubah. Secara keseluruhan, pendidikan ilmiah merupakan jalan panjang menuju kebijaksanaan teoritis dan, kemudian, kebijaksanaan praktis. Kebijaksanaan ini adalah sikap batin yang memungkinkan seseorang untuk memilih apa yang benar-benar bermanfaat bagi hidup mereka. Seseorang yang memiliki kebijaksanaan praktis juga mampu mempertimbangkan sesuatu dengan baik untuk tujuan penting yang tidak dapat dicapai oleh seni atau ilmu pengetahuan terapan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mempertimbangkan biasanya menentukan siapa yang memiliki kebijaksanaan praktis.<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Atika Yulanda, “Implementasi Virtue Ethics Aristoteles,” *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, 12, no. 1 (2020): 90–104.

Tekad yang kuat dan pantang menyerah adalah bagian dari etika keutamaan Aristoteles yaitu konsep *Andria* atau keberanian. Aristoteles menganggap keberanian sebagai keutamaan yang penting dalam mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan manusia. Keberanian juga melibatkan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan rasio dan moralitas meskipun dihadapkan pada ketakutan atau tantangan yang sulit.<sup>88</sup> Oleh karena itu, memiliki tekad yang kuat dan pantang menyerah dalam menghadapi rintangan adalah bagian dari etika keutamaan.<sup>89</sup>

Hal ini terlihat dalam karakter Uzumaki Naruto pada animasi *Naruto Shippuden* episode 133 yang telah digambarkan oleh Jiraiya sebagai gurunya yang menyaksikan perkembangan dari Naruto yaitu tekad kuat dan sikap pantang menyerah yang dapat dianggap sebagai manifestasi dari kebijaksanaan praktis, dimana dia secara konsisten memilih untuk tidak menyerah dengan jalan ninjanya walaupun banyak tantangan dan rintangan yang dihadapinya. Hal tersebut ditujukan kepada tujuan yang mulia yaitu untuk menggapai impiannya sebagai Hokage Desa Konoha. Hal ini mencerminkan gagasan Aristoteles bahwa tekad yang kuat dan konsistensi sangat penting untuk mencapai tujuan yang mulia. Naruto berjuang bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang dia sayangi dan seluruh komunitas Konoha. Selain itu, keinginan Naruto untuk menjadi Hokage juga mencerminkan bagian lain dari etika keutamaan Aristoteles, yaitu gagasan bahwa kebaikan dan keadilan merupakan hal-hal yang paling penting untuk mencapai kebahagiaan sejati. Sebagai seorang Hokage, Naruto berkomitmen untuk melindungi desa dan orang-orang di dalamnya, serta membawa perdamaian dan kebahagiaan kepada semua orang. Ini sejalan dengan prinsip Aristoteles bahwa kegiatan moral adalah satu-satunya cara untuk mencapai kebahagiaan. Selain itu, sikap Naruto yang tidak pernah menyerah menunjukkan pemahaman Aristoteles tentang apa yang disebut *telos*, atau tujuan dari suatu tindakan. Bagi Naruto, menjadi Hokage adalah impian yang telah lama ia impikan. Naruto menunjukkan dengan ketekunan dan kegigihan bahwa ia sepenuhnya menyadari dan berusaha mencapai tujuan akhirnya, sesuai dengan kodratnya sebagai seorang ninja dan seorang pemimpin yang diharapkan.

Karakter Naruto Uzumaki dapat dianggap sebagai contoh yang baik dari orang yang memiliki tekad yang kuat dan pantang menyerah untuk mencapai tujuannya yang mulia menurut etika keutamaan Aristoteles. Naruto tidak hanya memiliki impian untuk menjadi Hokage, tetapi dia juga berusaha dengan penuh keberanian, kebijaksanaan dan pengorbanan untuk melakukannya. Dengan demikian, melalui karakter Naruto dalam serial *Naruto Shippuden* episode 133, dapat melihat bagaimana nilai-nilai

---

<sup>88</sup> Syafira, "KEBERANIAN TOKOH DALAM KOMIK LES AVENTURES DE TINTIN SÉRIE LES 7 BOULES DE CRISTAL KARYA HERGÉ."

<sup>89</sup> Aristoteles, *ETIKA NIKOMAKEA*.

etika keutamaan Aristoteles seperti tekad yang kuat, kebijaksanaan, kegigihan dan tekun dalam mencapai tujuan yang mulia untuk diwujudkan. Naruto menjadi contoh inspiratif bagi manusia untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup serta selalu berjuang untuk meraih impian dan cita-cita dengan penuh semangat dan keyakinan.

## **B. Analisis Animasi Naruto Shippuden Episode 163**

Dalam episode 163 dari serial animasi Naruto Shippuden, penulis akan melakukan pembahasan terlebih dahulu terkait gambaran isi cerita dari serial animasi Naruto Shippuden episode 163 yang berjudul (Membara! Sage Mode) sambil menyelami nilai-nilai etika yang tercermin dalam perjalanan karakter utama, Uzumaki Naruto. Melalui analisis ini, akan dijelajahi kedalaman cerita dan bagaimana nilai-nilai keutamaan Aristoteles tercermin dalam perjalanan Naruto.

Pada Animasi Naruto Shippuden episode 163 diceritakan bahwa Naruto dipanggil oleh Shima bersama dengan Fukasaku, Gamabunta, Gamakichi, Gamahiro dan Gamaken. Mereka semua terlihat terkejut melihat Konohagakure benar-benar hancur. Mengetahui sepenuhnya bahwa Pain bertanggung jawab, Naruto menghadapinya. Tsunade campur tangan dan menantang untuk melawan Pain, tetapi dia terbukti tidak berdaya karena dia menggunakan semua chakra untuk menyembuhkan penduduk desa dari serangan Pain. Pain memberitahunya bahwa dia bukan orang yang dia cari, saat Pain Asura Path yang diperbarui bergerak untuk menyerang dia Naruto segera maju kedepan, menghancurkan Jalannya dengan Rasengan, dan memerintahkan Gamakichi untuk membawa Tsunade ke tempat yang aman dan untuk memberi tahu semua orang untuk tidak mengganggu pertempuran dengan Sakit. Sebelum memulai pertempuran, ia mengungkapkan bahwa setelah menguasai senjutsu, ia dapat merasakan chakra dari setiap orang yang ada di desa dan bertanya mengapa ia tidak dapat merasakan cakra Kakashi, sebelum menyadari bahwa Kakashi telah dibunuh. Sakura diberitahu oleh seorang anggota klan Hyuga, yang menggunakan Byakugan untuk menyaksikan pertempuran karena awan debu menghalangi Naruto dan Pain, bahwa Naruto telah menghancurkan Pain Asura Path (pain senjata api) dengan satu pukulan.

Pain Animal Path (pain pemanggil) menggunakan Summoning Rinnegan untuk memanggil seekor Anjing Multi-Headed Raksasa, seekor lembu raksasa dan seekor badak. Naruto melemparkan badak ke udara dan memukul dua makhluk lain dengan Senpo! Oodama Rasengan; tiga katak raksasa melompat ke udara untuk melawan para summoning. Dihadapkan oleh Pain's Preta Path (penyerap ninjutsu), ia menggunakan seni beladiri katak untuk memukulnya, menggunakan energi alam disekelilingnya untuk melancarkan pukulan meskipun Pain's Preta Path (penyerap ninjutsu) menghindari pukulannya. Pain memperhatikan bahwa Naruto



telah menguasai Mode Sage, seperti tuan mereka Jiraiya. Naruto terkejut bahwa Pain adalah murid Jiraiya; Pain menyatakan bahwa sebagai “sesama murid”, harus memiliki visi yang sama menuju perdamaian, melibatkan Naruto mengorbankan nyawanya dan menyerahkan rubah ekor sembilan untuk tujuan itu. Naruto dengan marah menolak ideologi Pain, dan bertanya apakah Pain menganggap penghancuran Konoha sebagai jalan menuju kedamaian dan melanjutkan untuk membentuk Futon: Rasenshuriken. Hyuga shinobi menyampaikan kepada Sakura bahwa Naruto telah membentuk shuriken chakra, yang Sakura menyadari itu adalah Rasenshuriken namun, alih-alih mendorong Rasenshuriken secara fisik, Naruto melemparkannya ke arah empat pain yang tersisa<sup>90</sup>.

Dalam serial animasi *Naruto Shippuden* episode 163 pertarungan Naruto melawan enam Pain, ada tema yang relevan berkaitan dengan keadilan dalam teori etika keutamaan Aristoteles. Dalam episode tersebut Naruto terlibat dalam pertempuran sengit melawan enam anggota Pain yang merupakan antagonis kuat dalam cerita. Konflik muncul ketika Pain menyerang desa Konoha dan menyebabkan kerusakan besar serta menyebabkan kematian banyak penduduk desa, termasuk gurunya, Jiraiya. Naruto, sebagai pahlawan utama, merasa bertanggung jawab untuk melindungi desanya dan membalas dendam atas kematian Jiraiya. Dalam konteks teori keadilan Aristoteles, konsep keutamaan menjadi salah satu aspek penting. Aristoteles berpendapat bahwa tujuan tertinggi manusia adalah mencapai keutamaan (eudaimonia) atau kebahagiaan sejati. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, seseorang harus menjalani kehidupan yang berlandaskan pada keadilan dan moralitas. Aristoteles membagi keadilan menjadi dua jenis: keadilan distributif dan keadilan korektif.<sup>91</sup>

Dalam pertempuran Naruto melawan enam Pain, Naruto dipandang sebagai agen keadilan yang bertindak untuk melindungi desanya dan membela kebenaran. Sebagai karakter utama yang dipenuhi dengan nilai-nilai kebaikan, Naruto berusaha untuk menegakkan keadilan distributif dengan memperjuangkan kedamaian dan keselamatan bagi desanya. Dia juga berusaha untuk memberikan pengampunan kepada Pain sebagai bentuk keadilan korektif, yang menurut Aristoteles merupakan bagian dari keadilan yang merangkul konsep kedermawanan dan pengampunan. Namun, Naruto juga dihadapkan pada dilema moral ketika dia harus memilih antara balas dendam atas kematian Jiraiya atau memberikan pengampunan kepada Pain. Dalam hal ini, teori keutamaan Aristoteles dapat membantu kita memahami bahwa penting untuk menjaga

---

<sup>90</sup> Jimmy Wales and Angela Beesley, “Explode! Sage Mode,” *Narutopedia*, [https://naruto-fandom-com.translate.goog/wiki/Explode!\\_Sage\\_Mode?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://naruto-fandom-com.translate.goog/wiki/Explode!_Sage_Mode?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

<sup>91</sup> Sembiring, “Keadilan Pancasila Dalam Persepektif Teori Keadilan Aristoteles.”

keseimbangan antara keadilan dan belas kasihan. Meskipun balas dendam mungkin menjadi dorongan emosional yang kuat bagi Naruto, sebagai seorang pahlawan yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, dia harus mampu mengendalikan diri dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya. Dalam hal ini, Naruto dapat dipandang sebagai sosok yang mencerminkan prinsip keadilan Aristoteles. Dia tidak hanya berusaha untuk menegakkan keadilan dan melawan ketidakadilan, namun juga mampu untuk memperlihatkan belas kasihan dan kemurahan hati kepada lawannya. Hal ini menggambarkan bahwa keadilan yang sejati bukan hanya tentang hukuman dan balas dendam, namun juga tentang memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan belajar dari pengalaman.



Gambar 4.5 (<https://teknodaily.viva.co.id/berita/795-ini-asal-muasal-tubuh-pain-berjumlah-6-punya-kekuatan-masing-masing>)



Gambar 4.6 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-163/>)





Gambar 4.7 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-163/>)



Gambar 4.8 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-163/>)

Dengan demikian, analisis serial animasi Naruto Shippuden episode 163 Naruto melawan enam Pain dengan menggunakan teori keutamaan Aristoteles tentang keadilan mengungkapkan kompleksitas karakter Naruto dalam menjalani konflik moralnya. Naruto tidak hanya sebagai pahlawan yang bertarung melawan kejahatan, namun juga sebagai sosok yang mampu memahami arti sejati dari keadilan yang mencakup aspek moralitas, balas dendam, dan pengampunan. Dalam konteks ini, Naruto memberikan contoh yang baik tentang bagaimana menjalani kehidupan yang berlandaskan pada keadilan dan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai Aristoteles.

### C. Analisis Animasi Naruto Shippuden Episode 283

Dalam perjalanan analisis animasi Naruto Shippuden episode 283, penulis akan melakukan pembahasan terlebih dahulu terkait gambaran serial animasi Naruto Shippuden episode 283 yang berjudul “Dua Matahari” sambil menyelami nilai-nilai etika yang tercermin dalam perjalanan karakter utama, Uzumaki Naruto. Melalui analisis ini, akan

dijelajahi kedalaman cerita dan bagaimana nilai-nilai keutamaan Aristoteles tercermin dalam perjalanan Naruto.

Pada episode 283 diceritakan, Raikage tetap bersikukuh bahwa dia tidak akan membiarkan Naruto dan Bee lewat meskipun ada kilas balik yang ditunjukkan Bee kepadanya. Sambil menghentikan lewatnya Naruto, Raikage secara bersamaan menggagalkan serangan Bee. Memanggil Tsunade untuk membantunya, dia terkejut ketika Hokage memihak jinchūriki. Bee akhirnya mampu menjatuhkan Raikage dengan Elemen Petir: Lariat, dan saat dia mencoba menjelaskan alasan mereka kepadanya, Raikage teringat kata-kata sepupunya. Bee pun mengatakan tentang “sesuatu” yang menyelamatkan dia dan yang menjadi kekuatan sejatinya diluar kekuatan biju, sesuatu itu ialah sebuah rasa kepercayaan serta ikatan persahabatan yang mengisi kekosongan dalam hati. Rasa percaya dan persahabatan yang killer Bee bangun dari kecil bersama Raikage sedari kecil, bersinar bagaikan matahari yang sangat terang. Raikage pun menanyakan Naruto secara langsung, Bee pun memberi tahu Raikage bahwa Naruto juga mempunyai cahaya itu, bahkan dua cahaya yang lebih besar, semua tentang apa yang telah dilakukan ibu dan ayahnya untuk memungkinkan dia mencapai sejauh ini — menyebut mereka sebagai “dua matahari” dalam hidupnya. Naruto mengatakan disaat ia bertemu dengan ibunya saat mendapatkan kekuatan ini, ibunya memberitahu bahwa ayahnya dulu pernah bertarung dengan pria bertopeng, dan ia menyadari dua hal, salah satunya bahwa pria bertopeng tersebut akan menghancurkan dunia shinobi di masa depan, dan hal lainnya bahwa orang yang bisa menghentikannya adalah orang yang berhasil mengontrol Kyubi ekor Sembilan ialah Naruto. Naruto mengatakan bahwa ayah dan ibunya sangat percaya kepadanya untuk menjadi penyelamat dunia ini.

Mengesampingkan Bee dan Tsunade, Raikage mengisi Mode Chakra Pelepasan Petirnya hingga kekuatan penuh dan bersiap untuk menyerang Naruto sekali lagi. Naruto pada akhirnya mampu melewati Raikage, dan memberinya hak untuk melanjutkan ke medan perang karena Raikage sekarang puas dengan pertumbuhan pemuda itu. Raikage mengakui bahwa sang penyelamat yaitu Minato masih hidup pada tekad anaknya yaitu Uzumaki Naruto. Sementara itu di markas besar, Shikaku, Mabui, dan klon Katsuyu memeriksa semua informasi yang mereka miliki dalam upaya menemukan cara menghadapi Tentara Zetsu Putih. Di tempat lain, Tobi mempersiapkan dirinya untuk bergabung ke medan perang bersama dengan para edotensei jinchūriki yang bereinkarnasi, mencatat bahwa rencananya akan segera membuahkan hasil.



Gambar 4.9 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)



Gambar 4.10 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)



Gambar 4.11 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)





Gambar 4.12 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)



Gambar 4.13 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)



Gambar 4.14 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)



Gambar 4.15 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)



Gambar 4.16 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-283>)

Dalam episode 283 *Naruto Shippuden*, Naruto dihadapkan pada keputusan penting untuk memutuskan apakah dia akan bergabung dengan perang dunia Shinobi ke-4, meskipun Tsunade dan Raikage meminta agar dia tetap di tempat aman. Naruto memilih untuk mempertimbangkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan ini, yang dapat dianalisis dengan menggunakan teori etika keutamaan, terutama dalam konteks kebijaksanaan menurut pemikiran Aristoteles. Menurut Aristoteles, keutamaan adalah suatu keadaan di mana seseorang bertindak sesuai dengan sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya.<sup>92</sup> Dalam hal ini, Naruto mempertimbangkan keutamaan dengan mengambil keputusan untuk bergabung dalam perang dunia Shinobi ke-4, meskipun ada risiko besar baginya sebagai individu. Naruto percaya bahwa keputusannya untuk ikut berperang diyakini sebagai tindakan yang baik dan bijaksana karena ia memperhatikan nilai-nilai yang lebih tinggi daripada hanya melindungi dirinya sendiri dari Akatsuki. Aristoteles juga menyatakan bahwa kebijaksanaan adalah kemampuan untuk memahami dan bertindak sesuai dengan kebenaran yang baik.<sup>93</sup> Dalam hal ini, Naruto memperlihatkan

<sup>92</sup> Aristoteles, *ETIKA NIKOMAKEA*.

<sup>93</sup> Aristoteles, *ETIKA NIKOMAKEA*, Buku VI, Bab 5.

kebijaksanaan dengan mempertimbangkan tujuan yang lebih besar dari perang dunia Shinobi ke-4.

Naruto percaya bahwa dengan ikut berperang, dia dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya memenangkan perang tersebut dan melindungi teman-temannya serta desa mereka. Naruto memahami bahwa keikutsertaannya dalam perang bukan semata untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama yang lebih luas. Keputusan Naruto untuk melawan larangan Tsunade dan Raikage dan bergabung dalam perang juga mencerminkan pandangan Aristoteles tentang kebahagiaan sebagai tujuan tertinggi dalam kehidupan. Bagi Naruto, kebahagiaan tidak hanya berarti terhindar dari bahaya atau masalah, tetapi juga mencakup pengorbanan dan pengabdian untuk kepentingan yang lebih besar. Dengan bergabung dalam perang, Naruto merasa bahwa tindakannya akan membawa kebahagiaan baginya karena dia bisa membantu teman-temannya dan mencapai kemenangan bersama dalam misi tersebut. Selain itu, keputusan Naruto juga memperlihatkan penghargaan terhadap nilai-nilai persahabatan dan keberanian, pemikiran ini sesuai dengan pandangan etika Aristoteles tentang etika keutamaan. Naruto memilih untuk tidak membiarkan teman-temannya berjuang sendirian dalam perang, meskipun ada risiko besar yang harus dihadapi. Keberanian dan loyalitas Naruto terhadap teman-temannya menjadi faktor yang mendorongnya untuk mengambil keputusan tersebut, karena bagi Naruto, nilai persahabatan dan keberanian memiliki posisi yang tinggi dalam kehidupannya. Dalam konteks etika keutamaan Aristoteles, pengambilan keputusan Naruto untuk ikut berperang dalam episode 283 Naruto Shippuden mencerminkan penerapan prinsip-prinsip etika keutamaan dalam tindakan nyata. Naruto tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadinya, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kebaikan, kebijaksanaan, kebahagiaan, persahabatan, dan keberanian dalam pengambilan keputusan tersebut.

Dengan demikian, tindakan Naruto dalam episode tersebut dapat diinterpretasikan sebagai contoh penerapan etika keutamaan dalam situasi yang kompleks dan menuntut. Dalam keseluruhan analisis, keputusan yang diambil oleh Naruto dalam episode 283 Naruto Shippuden dapat dipahami melalui lensa etika keutamaan Aristoteles. Naruto mempertimbangkan nilai-nilai kebaikan, kebijaksanaan, kebahagiaan, persahabatan, dan keberanian dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam perang dunia Shinobi ke-4. Dengan demikian, tindakan Naruto tersebut bisa dianggap sebagai contoh konkrit dari penerapan teori etika keutamaan tentang kebijaksanaan dalam membuat sebuah keputusan dalam konteks dunia animasi Naruto Shippuden.

#### **D. Analisis Animasi Naruto Shippuden Episode 479**

Dalam episode 479 dari Naruto Shippuden, penulis akan menjelaskan terkait gambaran dari serial Naruto Shippuden episode 479 yang berjudul



(Uzumaki Naruto!!) terlebih dahulu, sambil menyelami nilai-nilai etika yang tercermin dalam perjalanan karakter utama, Uzumaki Naruto. Melalui analisis ini, akan dijelajahi kedalaman cerita dan bagaimana nilai-nilai keutamaan Aristoteles tercermin dalam perjalanan Naruto.

Pada serial animasi Naruto Shippuden Episode 479 diceritakan, Di tepi Lembah Akhir yang hancur, Sakura dan Kakashi menemukan Naruto dan Sasuke di tanah. Segera Sakura turun kebawah untuk mulai memulai menghentikan pendarahan pada lengan mereka. Naruto sangat berterima kasih kepadanya. Pada awalnya, Sasuke mengatakan padanya untuk tidak memikirkanku, tetapi ketika dia memberi tahu mereka bahwa dia perlu fokus, Sasuke menangis meminta maaf atas apa yang dia lakukan. Saat mengingat kembali pertemuan pertama mereka, Kakashi melihat para muridnya tersenyum dan tertawa seperti sedia kala, dia menyimpulkan bahwa Sasuke akhirnya kembali. Sasuke telah sadar akan semua kesalahan yang sudah ia lakukan sambil berbicara dalam hati dan menatap Naruto “Naruto, aku selalu memikirkan tentang apa yang pernah kau katakan padaku. Saat kita bersama, kau bertanya-tanya, apa seperti inilah rasanya memiliki seorang saudara, sekarang, akhirnya, Aku tahu apa yang kau maksud. Aku merasakan penderitaan ibuku, ayahku dan kakakku, itachi. Disaat yang sama, sekarang. Naruto, Aku bisa merasakan penderitaan dan perasaanmu kau tak pernah mencoba memutuskan ikatanmu denganku. Kau selalu saja memikirkanku. Bukan sesuatu yang aneh jika kau datang padaku dengan seluruh kebencianmu, tapi kau masih saja menganggapku sebagai temanmu, meski aku berusaha keras untuk mengkhianati perasaanmu itu” Sasuke dan Naruto akhirnya saling menyatukan kedua lengan yang tersisa untuk membuat segel untuk menonaktifkan Pohon Dewa dan menyelamatkan para shinobi yang menjadi korban Mugen Tsukuyomi Tak Terbatas. Sasuke membebaskan para monster biju. Tenten memberikan Benihisago kepada Darui agar dapat membebaskan Samui dan Atsui yang terperangkap didalamnya. Shikaku, Inoichi, dan Neji diamankan di Konoha. Beberapa waktu kemudian, beberapa ratus orang berbondong-bondong ke Konoha untuk melihat Naruto, namun yang tidak berkepentingan dilarang untuk masuk. Tsunade mengucapkan selamat kepada Kakashi karena telah menggantikannya sebagai Hokage, menepis kekhawatirannya tentang banyaknya dokumen, dan menunjukkan jika dia yang mengaturnya, dia juga yang akan mengurusnya. Setelah itu Rombongan Raikage dan Kazekage tiba di Konoha untuk bertemu dengan Naruto. Mereka bertanya kepadanya tentang lengannya lalu dia menjelaskan rencana Tsunade menjadikannya lengan dari sel Hashirama. Sasuke ditahan, diikat dengan jaket seluruh tubuh, dan ditutup matanya. Guy diperiksa, dan diberitahu bahwa dia tidak bisa lagi menjadi shinobi karena luka-lukanya, tapi itu tidak mengganggunya.

Saat membawa Naruto ke Akademi, Shikamaru mengatakan kepadanya bahwa dia menjadi asisten Hokage sekarang. Dia juga

mengatakan bahwa Kakashi sekarang adalah Hokage. Kakashi dan Iruka adalah orang pertama yang mereka temui. Kakashi mengatakan kepada Naruto bahwa dia ingin mengangkatnya sebagai jonin, tetapi dia harus belajar. Naruto menjadi jengkel ketika Konohamaru, Moegi, dan Udon memberinya banyak bahan pelajaran yang akan membantunya menjadi jonin dalam waktu dua tahun. Konohamaru mengingatkannya bahwa tidak ada jalan pintas untuk menjadi Hokage. Kakashi mengakui bahwa Naruto adalah shinobi yang hebat yang dapat memahami sesuatu dengan cepat, tetapi dia juga membutuhkan pengetahuan, dan Shikamaru dapat membantunya. Iruka menghabiskan hari itu mengajarkannya tentang sejarah shinobi. Pada malam hari, sepanjang perjalanan menuju ramen, Naruto mengucapkan terima kasih kepada Iruka karena telah mengakuinya bertahun-tahun sebelumnya dan berterima kasih karena berkat pengakuannya Naruto menjadi dirinya yang sekarang karena peristiwa itu. Guru Iruka pun tersentuh mendengarnya, dan dia menawarkan untuk memberikan ramen sebanyak yang dia suka. Di penjara, Kakashi mengunjungi Sasuke. Keesokan harinya, Sasuke bebas karena permohonannya dan upayanya untuk mengakhiri perang. Untuk menebus dosanya dan berkembang sebagai individu, Sasuke ingin melihat dunianya sendiri. Sakura memintanya untuk menunggu sampai lengan buaatannya selesai, tetapi dia menolaknya. Dia kemudian bertanya apakah dia bisa menemaninya, tetapi dia menolak lagi dan membuatnya kecewa. Menjelurkan dahinya, Sasuke mengucapkan selamat tinggal dan berjanji untuk bertemu dengannya lagi. Naruto pun ikut pergi untuk mengantarkan kepergian Sasuke dan menyerahkan pelindung dahinya yang tergores kepada Sasuke, yang disimpan Naruto selama bertahun-tahun.<sup>94</sup>

Nilai etika keutamaan Aristoteles memainkan peran kunci dalam menjelaskan perjalanan karakter Naruto dalam episode 479 dari animasi Uzumaki Naruto. Pada episode ini, Naruto berhasil menyadarkan temannya, Uchiha Sasuke, untuk kembali ke jalan yang benar. Hal ini dapat dilihat dari pembicaraan sasuke dalam hatinya sendiri “Naruto, aku selalu memikirkan tentang apa yang pernah kau katakan padaku. Saat kita bersama, kau bertanya-tanya, apa seperti inilah rasanya memiliki seorang saudara, sekarang akhirnya, aku tahu apa yang kau maksud. Aku merasakan penderitaan ibuku, ayahku dan kakakku, itachi. Disaat yang sama, sekarang Naruto, Aku bisa merasakan penderitaan dan perasaanmu, kau tak pernah mencoba memutuskan ikatanmu denganku. Kau selalu saja memikirkanku. Bukan sesuatu yang aneh jika kau datang padaku dengan seluruh kebencianmu tapi kau masih saja menganggapku sebagai temanmu, meski aku berusaha keras untuk mengkhianati perasaanmu itu” (ucap sasuke dalam hati sambil menatapNaruto)” Keberhasilan Naruto dalam memahami dan memperjuangkan pertemanan yang tulus yang menggambarkan esensi dari etika keutamaan Aristoteles. Aristoteles

---

<sup>94</sup> Jimmy Wales, “Uzumaki Naruto!!,” *Fandom*.

memandang keutamaan sebagai kunci dalam mencapai kebahagiaan sejati. Bagi Aristoteles, keutamaan berasal dari kebiasaan yang baik, yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir manusia, yaitu eudaimonia atau kebahagiaan sejati.<sup>95</sup> Dalam kasus Naruto, keutamaan yang dipamerkan adalah kepedulian dan pertemanan yang tulus. Naruto tidak hanya berjuang untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan teman-temannya, termasuk Sasuke. Dalam episode tersebut, Naruto menunjukkan kesabaran, kesetiaan, dan kepedulian yang mendalam terhadap Sasuke, meskipun Sasuke telah melanggar banyak kepercayaan dan menciptakan kerugian bagi Naruto dan teman-temannya. Naruto tidak hanya ingin membantu Sasuke untuk kembali ke jalan yang benar, tetapi juga ingin menyelamatkan temannya itu dari kegelapan.

Keutamaan dalam pandangan Aristoteles juga melibatkan memperjuangkan kebijaksanaan praktis dan teoritis. Dalam kasus Naruto, cita-citanya untuk menjadi Hokage mengarahkannya untuk belajar tidak hanya kekuatan fisik dan kebijaksanaan praktis, tetapi juga pengetahuan teoritis tentang menjadi seorang shinobi. Naruto menyadari bahwa menjadi seorang Hokage bukan hanya tentang kekuatan, tetapi juga tentang kebijaksanaan dan pengetahuan yang mendalam tentang dunia shinobi. Dengan semangatnya untuk terus belajar dan tumbuh sebagai seorang shinobi, Naruto menunjukkan komitmen yang teguh untuk mencapai tujuannya. Dia memahami bahwa kebijaksanaan praktis akan membantunya dalam menghadapi tantangan sehari-hari, sementara kebijaksanaan teoritis akan memberinya wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam tentang dunia shinobi.<sup>96</sup>

Keberhasilan Naruto dalam memadukan keutamaan kepedulian dan pertemanan dengan semangat untuk belajar dan berkembang sebagai seorang shinobi menggambarkan keseimbangan yang penting dalam mencapai kebahagiaan sejati menurut Aristoteles. Aristoteles percaya bahwa hanya melalui pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara moral maupun intelektual, seseorang dapat mencapai kebahagiaan yang sejati. Dalam konteks Naruto, kebahagiaan sejati bukan hanya tentang mencapai tujuan pribadi namun juga tentang memperjuangkan kebaikan bersama dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik. Melalui etika keutamaan Aristoteles, Naruto mengajarkan kepada kita tentang pentingnya memiliki nilai-nilai moral yang kuat, pertemanan yang tulus, dan semangat untuk terus belajar dan berkembang dalam hidup.

Dengan demikian, episode 479 dari Uzumaki Naruto memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana karakter Naruto memperjuangkan keutamaan Aristoteles dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kepeduliannya terhadap teman dan semangatnya untuk belajar dan

---

<sup>95</sup> Aristoteles, *ETIKA NIKOMAKEA*, Buku X, Bab 6, ed. Wawan Kurn (Yogyakarta: Basa-Basi, 2020).

<sup>96</sup> Yulanda, "Implementasi Virtue Ethics Aristoteles."



berkembang, Naruto memperlihatkan kepada kita pentingnya memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan semangat untuk terus tumbuh sebagai individu yang lebih baik.



Gambar 4.17 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)



Gambar 4.18 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)



Gambar 4.19 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)



Gambar 4.20 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)



Gambar 4.21 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)



Gambar 4.22 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)



Gambar 4.23 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)



Gambar 4.24 (<https://anoboy.plus/naruto-episode-479>)

